

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Sejarah dan Perkembangan Tradisi *Punggahan* Masyarakat Jawa di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi 1980-2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa keturunan Jawa yang merantau ke desa-desa Kecamatan Jambi Luar Kota sudah melaksanakan tradisi *punggahan* sejak tahun 1980-an dan masih dijalankan hingga saat ini (2022). Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang sudah diciptakan dari zaman nenek moyang, sekaligus sebagai corak kebudayaan masyarakat daerah tersebut. Kebanyakan Alasan para masyarakat Jawa masih melaksanakan tradisi ini yaitu karena tradisi *punggahan* memiliki nilai yang baik yaitu mengirimkan do'a kepada keluarga ataupun leluhur yang telah meninggal dunia. Alasan lainnya karena keturunan masyarakat Jawa ingin meneruskan sebuah tradisi yang telah di ajarkan dari zaman mereka kecil oleh para orang tua.

Tradisi *punggahan* merupakan tradisi menyambut bulan Ramadan yang sudah dilaksanakan pada zaman Sunan Kalijaga yang kala itu menyebarkan agama islam ke Pulau Jawa. Hal ini mengacu pada nilai baik yang terdapat pada tradisi *punggahan* yaitu nilai kebersamaan yang mengakibatkan terjalinnya tali silaturahmi antar keluarga dan juga masyarakat sekitar. Selain itu terdapat pula nilai sedekah di dalam tradisi ini karena tradisi *punggahan* memberikan hidangan kepada peserta yang datang.

Namun tidak dipungkiri juga bahwa ada pula desa-desa di Kecamatan Jambi Luar Kota yang tidak melaksanakan tradisi *punggahan* di karenakan faktor internal maupun eksternal. Tradisi *punggahan* yang sudah dijalankan dalam kurun waktu lama memiliki perubahan seiring berkembangnya zaman dan majunya pola pikir masyarakat yang datang. Perubahan tersebut baik di dalam tata cara mengundang tamu undangan, waktu pelaksanaan, tata cara dalam menyantap hidangan dan juga perubahan yang mewajibkan para pelaku tradisi *punggahan* menyiapkan sajen atau pintan. Perubahan tersebut memiliki tujuan utama yaitu memudahkan para perilaku tradisi *punggahan* agar tradisi ini dapat terus dijalankan oleh para penerusnya.

B. Saran

1. Adat dan tradisi akan mengalami perubahan mengikuti perkembangan masyarakat, oleh karena itu nilai dan tujuan utama dari sebuah tradisi yaitu kerukunan hidup dan rasa simpati yang dapat diwujudkan tidak karena paksaan tetapi karena kesadaran, keselarasan dan kedamaian di dalam masyarakat yang diwujudkan dengan cara terus melaksanakan tradisi *punggahan* ini sampai kapanpun sebagai tradisi menyambut bulan suci Ramadan.
2. Sebagaimana isi dari skripsi ini diharapkan generasi penerus dapat lebih meningkatkan tradisi yang dinilai baik.

3. Penulis berharap agar skripsi ini dijadikan pedoman dan tambahan referensi yang berkaitan dengan tradisi tradisional yang ada di Indonesia, salah satunya tradisi tradisional yang berasal dari Jawa.
4. Bagi masyarakat, sebelum tradisi ini pudar dan mengalami modifikasi maka perlu sedini mungkin nilai adat dan tradisi ini didokumentasikan, karena adat dan tradisi senantiasa mengalami perubahan disetiap waktu.
5. Bagi pemerintah semoga kedepannya pemerintah dapat mengadakan tradisi *punggahan* secara besar-besaran di masjid atau gedung guna mengenalkan tradisi ini kepada masyarakat lokal lainnya yang belum mengetahui tradisi *punggahan*.